*Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2734-2738* https://doi.org/10.59025/v2d3mr97

**Jurnal Masyarakat Madani Indonesia**
**e-ISSN: 2829-6702**
**https://syadani.onlinelibrary.id/**

# Peningkatan Kapasitas Kader dalam Pendampingan Ibu Menyusui Melalui Inovasi FOxy Oil dan Stimulasi Oksitosin di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang

Marta Armita Silaban[1], Dessy Ratna Sari[1], Eva Dona Sinaga[1], Mutia Pratiwi[1], Santi Sri Nengsih Sihombing[1], Misno[2]

[1]*Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan*
[2]*Kepala Desa Bangun Rejo*

**INFO ARTIKEL**

*Diserahkan: 29/05/2026*
*Direvisi: 25/06/2026*
*Diterima: 11/07/2025*
*Diterbitkan: 20/07/2026*

***Kata Kunci*:**

*Ibu Menyusui,*
*FOxy Oil,*
*Pijat Oksitosin*

**ABSTRAK**

*Masa nifas dan menyusui merupakan periode krusial pasca-kehamilan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu menyusui di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang sering mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif akibat stres kerja sebagai buruh yang menghambat refleks oksitosin, kelelahan fisik, serta masih kuatnya praktik pemberian makanan pra-lakteal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader serta keluarga dalam manajemen laktasi melalui stimulasi oksitosin dan penggunaan inovasi FOxy Oil berbasis minyak esensial adas (Foeniculum vulgare). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi urgensi ASI eksklusif, edukasi literasi kesehatan, pelatihan teknis Training of Trainers kepada kader, penerapan teknologi distilasi minyak adas, pendampingan keluarga secara door-to-door, serta evaluasi pre-test dan post-test. Target luaran adalah peningkatan pengetahuan kader dan keluarga sebesar lebih dari 80%, serta peningkatan volume produksi ASI pada ibu menyusui yang menggunakan FOxy Oil. Program ini mendukung pencapaian SDGs Tujuan 3 (Kehidupan Sehat) dan visi Indonesia Emas 2045 melalui percepatan penurunan angka stunting di tingkat akar rumput. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik, sebanyak 35 orang ibu menyusui berhasil mengalami peningkatan produksi ASI melalui pijat oksitosin, tingkat partisipasi masyarakat mencapai 100% dari target yang ditetapkan, serta mitra dan masyarakat memberikan respons positif terhadap program ini.*

*Corresponding author email:* martaarmita@mitrahusada.ac.id

*Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Bangun Rejo merupakan daerah strategis di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah sekitar 692 hektar dan total penduduk sebanyak 10.642 jiwa yang tersebar di 8 dusun, 24 RW, dan 39 RT. Meskipun dikategorikan sebagai desa sejahtera dengan basis ekonomi pada sektor industri dan perkebunan, desa ini masih menghadapi tantangan serius pada aspek kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pencapaian target ASI eksklusif.

Salah satu kecamatan dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah untuk bayi di bawah enam bulan adalah Tanjung

Morawa, di mana hanya 9% bayi (390 dari 4.546 kelahiran hidup) yang mendapatkan ASI eksklusif [1]. Mayoritas ibu menyusui di desa ini bekerja sebagai buruh pabrik dan kebun. Tekanan pekerjaan dan kelelahan fisik menyebabkan tingginya tingkat stres yang secara fisiologis menghambat refleks let-down oksitosin [2]. Sebagai wilayah dengan etnis Jawa, Batak, dan Karo yang kuat, masih terdapat praktik pemberian makanan tambahan dini (pre-lacteal food) karena anggapan bahwa "ASI saja tidak cukup" bagi ibu yang sibuk bekerja. Pendampingan oleh kader selama ini hanya bersifat verbal (seperti anjuran makan sayur katuk, jantung pisang), tanpa adanya intervensi fisik yang terbukti secara klinis seperti pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan FOxy oil untuk merangsang produksi ASI secara instan [3], [4]. Berbagai program pemberdayaan kader di wilayah lain di Indonesia menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader posyandu melalui edukasi manajemen laktasi secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendampingan ibu menyusui [11], [12], sehingga pendekatan berbasis kader dinilai relevan untuk direplikasi di Desa Bangun Rejo. Sebagai buruh, waktu ibu untuk menyusui secara langsung sangat terbatas, sementara teknik manajemen laktasi dan stimulasi produksi ASI di rumah belum dikuasai dengan baik [5]. Selain itu, masih kuatnya praktik pemberian makanan tambahan dini (pre-lacteal food) akibat pengaruh budaya Jawa, Batak, dan Karo memperparah kondisi ini.

Pemberian ASI eksklusif merupakan target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 3, dengan indikator penurunan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah jika bayi disusui sejak hari pertama kehidupannya [6]. Sejalan dengan RPJPN 2025–2045, Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting nasional dari 21,5% (2023) menjadi 18% pada tahun 2025. Provinsi Sumatera Utara mencatat prevalensi stunting 18,9%, dengan Kabupaten Deli Serdang mencapai 33,8% [7].

Pijat oksitosin pada tulang rusuk kelima dan keenam terbukti merangsang saraf parasimpatis untuk mengaktifkan kelenjar pituitari posterior, memicu pelepasan oksitosin, dan memperlancar aliran ASI dari alveoli [8]. Efektivitas pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas juga dikonfirmasi oleh sejumlah penelitian independen di berbagai wilayah Indonesia yang tidak melibatkan tim peneliti FOxy Oil [13], sehingga memperkuat dasar ilmiah penerapan teknik ini pada program PKM ini. Adas (Foeniculum vulgare) mengandung anetol sebagai fitoestrogen yang secara tradisional dan dalam kajian pustaka berperan sebagai galaktagog alami yang berasosiasi dengan peningkatan kadar prolaktin [9], [10]. Minyak esensial adas mengandung asam lemak, flavonoid, vitamin, dan mineral yang umum digunakan sebagai galaktagog topikal maupun oral dalam pengobatan tradisional [9]. Kombinasi efek galaktagog adas dengan efek relaksasi dari pemijatan diyakini turut mendukung kenyamanan dan kelancaran menyusui, meskipun mekanisme penyerapan transdermal dan jalur neuroendokrin yang spesifik masih memerlukan kajian farmakokinetik lebih lanjut. Peningkatan volume ASI akibat penggunaan galaktagog berbasis adas telah dilaporkan pula melalui indikator tidak langsung seperti frekuensi popok basah dan pola buang air besar bayi, tanpa efek samping negatif yang berarti [9].

Kombinasi pijat oksitosin dengan minyak esensial adas (FOxy Oil) telah terbukti meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dalam penelitian Silaban dkk. (2025) yang dipublikasikan di Journal of Applied Nursing and Health [4]. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian independen lain mengenai pijat oksitosin dan galaktagog alami [8], [9], [13]. Program PKM ini hadir untuk mengintegrasikan inovasi tersebut ke tingkat kader dan keluarga di Desa Bangun Rejo sebagai upaya nyata pencegahan stunting berbasis masyarakat

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif (Participatory Community Empowerment) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam peningkatan status kesehatan secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan utama berikut.

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi pemetaan ulang ibu hamil trimester III dan ibu menyusui di 8 dusun Desa Bangun Rejo, koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa, pengadaan bahan baku FOxy Oil, pencetakan modul Manajemen Laktasi FOxy, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan edukasi, yaitu sosialisasi urgensi ASI eksklusif, pengenalan inovasi FOxy Oil kepada ibu menyusui, tokoh masyarakat, dan keluarga. Pemahaman mengenai dampak stres kerja buruh terhadap produksi ASI dan peran lingkungan domestik sebagai solusi juga diberikan pada tahap ini.

Tahap ketiga adalah pelatihan teknis (Training of Trainers), yaitu pelatihan khusus bagi 8 kepala dusun dan kader posyandu mengenai teknik Pijat Oksitosin yang dikombinasikan dengan minyak esensial FOxy Oil, termasuk cara penggunaan minyak, durasi pemijatan, dan cara edukasi kepada suami agar transfer teknologi berjalan akurat.

Tahap keempat adalah implementasi, meliputi pelatihan pijat oksitosin bagi para suami, kunjungan rumah (door-to-door) oleh kader yang didampingi mahasiswa, serta pengisian lembar kontrol harian untuk memantau kelancaran ASI dan frekuensi menyusui bagi ibu pekerja.

Tahap kelima adalah evaluasi dan keberlanjutan, yaitu post-test kepada peserta, perbandingan data produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi, serta penyerahan modul dan stok FOxy Oil kepada pihak desa untuk keberlanjutan program di bawah pengawasan bidan desa. Evaluasi mencakup tiga aspek: pengetahuan (pre-test dan post-test), dampak kesehatan klinis (volume dan kelancaran ASI), serta dukungan sosial (survei kepuasan keterlibatan suami).

Evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terstruktur menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui tiga instrumen pengukuran utama, yaitu tingkat pengetahuan sasaran, dampak klinis laktasi, serta persepsi kepuasan mitra. Pengukuran Tingkat Pengetahuan kader dan keluarga dievaluasi menggunakan kuesioner terstruktur pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal mencakup indikator konsep dasar dan urgensi ASI Eksklusif (4 soal), dampak stres terhadap penurunan produksi ASI (3 soal), anatomi dan teknik pijat oksitosin yang benar (4 soal), serta manfaat adas atau FOxy Oil sebagai galaktagog alami (4 soal) yang didistribusikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Sementara itu, Peningkatan Volume Produksi ASI diukur secara tidak langsung oleh ibu menyusui menggunakan Lembar Kontrol Harian (LKH) selama 14 hari intervensi dengan memantau indikator klinis kelancaran berupa frekuensi buang air kecil (BAK) bayi > 6 kali dalam 24 jam dengan urine jernih, frekuensi buang air besar (BAB) bayi 3–4 kali/hari, durasi tidur tenang bayi setelah menyusu (> 2 jam), serta sensasi payudara tegang sebelum menyusui yang berubah menjadi terasa kosong atau lembut setelah menyusui. Selanjutnya, aspek sosial berupa Survei Kepuasan dan dukungan keluarga diukur pasca-program menggunakan kuesioner skala Likert (1–5) yang diadopsi dari Family Support Scale (FSS) sebanyak 10 butir pernyataan untuk menilai persepsi ibu terhadap keterlibatan fisik suami dalam pemijatan, kemudahan serta kenyamanan penggunaan FOxy Oil, dan persepsi manfaat program secara menyeluruh. Seluruh data kuantitatif dari nilai pre-test, post-test, lembar kontrol harian, dan survei kepuasan tersebut kemudian diolah menggunakan metode analisis data statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase keberhasilan, serta diuji menggunakan analisis komparatif untuk membuktikan signifikansi peningkatan pengetahuan peserta secara valid.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di Desa Bangun Rejo dilaksanakan selama dua bulan dengan delapan kali kunjungan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian hasil pelaksanaan dari setiap tahapan kegiatan.

### 3.1 Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, tim PKM berhasil menjangkau seluruh 8 dusun di Desa Bangun Rejo. Kegiatan sosialisasi mengenai urgensi ASI eksklusif dan pengenalan inovasi FOxy Oil disambut antusias oleh ibu

menyusui, kader, dan tokoh masyarakat. Kepala desa memberikan dukungan administratif dan memfasilitasi penyediaan lokasi pertemuan di balai desa. Sosialisasi juga diberikan kepada suami dan anggota keluarga mengenai dampak stres kerja terhadap produksi ASI, sehingga tercipta pemahaman bersama akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan laktasi.




Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dengan Kader

### 3.2 Tahap Pelatihan Teknis

Pada tahap pelatihan teknis, delapan kader posyandu dan kepala dusun berhasil memperoleh keterampilan Pijat Oksitosin yang dikombinasikan dengan FOxy Oil. Pembekalan mencakup cara penggunaan minyak, durasi pemijatan (3–5 menit dua kali sehari), dan teknik edukasi kepada suami. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan peserta mengenai mekanisme hormon oksitosin dan manfaat adas sebagai galaktagog alami, dari rerata 60% menjadi 90%, setara dengan 90% kader yang mengalami peningkatan skor pengetahuan sesuai target luaran (>80%). Selaras dengan peningkatan pengetahuan tersebut, lebih dari 90% kader juga mampu mempraktikkan langkah-langkah Pijat Oksitosin dengan benar sesuai standar pelatihan.

### 3.3 Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, kader dan mahasiswa melakukan kunjungan rumah (door-to-door) untuk memantau penggunaan FOxy Oil dan memastikan teknik pijat dilakukan dengan benar oleh anggota keluarga. Lembar kontrol harian diisi oleh ibu menyusui untuk mendokumentasikan kelancaran ASI dan frekuensi menyusui. Dari evaluasi pendampingan, sekitar 90% ibu menyusui menyatakan adanya peningkatan dukungan emosional dari suami dan 80% ibu merasa tingkat stres kerja berkurang setelah mendapatkan intervensi pijat dari keluarga. Lebih dari 80% ibu menyusui yang rutin menggunakan FOxy Oil melaporkan peningkatan volume dan kelancaran produksi ASI, yang dinilai dari peningkatan frekuensi dan durasi menyusui serta bertambahnya jumlah popok basah dan frekuensi buang air besar bayi per hari dibandingkan data dasar sebelum intervensi sebagaimana tercatat pada lembar kontrol harian.



Gambar 2. Tahap Implementasi Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui

### 3.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pelaksanaan evaluasi diawali sejak tahap koordinasi dengan mitra, yang melibatkan perangkat desa, kader dan bidan desa. Seluruh indikator keberhasilan terpenuhi: pijat oksitosin menggunakan FOxy Oil menjangkau 100% kelompok sasaran (35 orang dari total 35 ibu menyusui yang terdata), tingkat partisipasi masyarakat mencapai 100%, dan semua mitra memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program. Masyarakat juga menunjukkan respon yang baik dan antusias dalam menerima bantuan yang diberikan.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader (n=8 orang)

| Indikator Evaluasi | Kategori Evaluasi | Pre-Test (n,%) | Post-Test (n,%) |
|---|---|---|---|
| Tingkat Pengetahuan | Baik (Skor ≥ 80) | 1 (12,5%) | 7 (87,5%) |
| | Cukup (Skor 60-79) | 3 (37,5%) | 1 (12,5%) |
| | Kurang (Skor <60) | 4 (50 %) | 0 (0%) |
| Ketrampilan Praktik Pijat | Kompeten | 0 (0%) | 7 (87,5%) |
| | Belum Kompeten | 8 (100%) | 1 (12,5%) |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya konsistensi yang valid antara target luaran dengan hasil riil di lapangan. Sebanyak 87,5% kader (7 dari 8 orang) berhasil mencapai tingkat pengetahuan kategori "Baik" setelah dilakukan edukasi, yang linier dengan tingkat kelulusan uji kompetensi praktik pemijatan oksitosin (87,5%).

Selanjutnya, mengenai efektivitas klinis pada kelompok sasaran (35 ibu menyusui), volume dan kelancaran produksi ASI dipantau menggunakan indikator LKH secara objektif. Hasil pencatatan LKH menunjukkan data klinis sebagai berikut:

| Indikator Klinis | Sebelum Intervensi (n, %) | Sesudah Intervensi 14 Hari (n, %) | Persentase Peningkatan |
|---|---|---|---|
| Bayi BAK 6 kali/24 jam | 11 ibu (31,4%) | 32 ibu (91,4%) | + 60,0% |
| Bayi tidur tenang > 2 jam pasca-ASI | 9 ibu (25,7%) | 29 ibu (82,8%) | + 57,1% |
| Payudara kosong/lembut pasca-menyusui | 12 ibu (34,3%) | 30 ibu (85,7%) | + 51,4% |

Melalui instrumen LKH ini, klaim peningkatan volume produksi ASI didasarkan pada data empiris perilaku biologis bayi dan kondisi payudara ibu, bukan sekadar persentase subjektif tanpa data dukung. Keberhasilan ini mengonfirmasi secara kuat efektivitas FOxy Oil yang dikombinasikan dengan pijat oksitosin.

Dari sisi mitra, kegiatan ini mendapatkan apresiasi karena dinilai mampu membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta mendukung kelancaran distribusi bantuan di lapangan. Keterlibatan aktif mitra juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung ketercapaian pemberian ASI eksklusif. Selain capaian yang telah diperoleh, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan di lapangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Silaban dkk. (2025) yang membuktikan efektivitas FOxy Oil yang dikombinasikan dengan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas di Indonesia [4]. Penelitian Nurindah Sari dkk. (2023) juga mengkonfirmasi bahwa pijat oksitosin dengan minyak adas terbukti

meningkatkan produksi ASI secara signifikan [8], demikian pula penelitian independen lain mengenai efektivitas pijat oksitosin pada ibu nifas [13]. Keunggulan program ini adalah penggunaan bahan lokal yang ekonomis dan mudah diperoleh, sehingga dapat direplikasi secara mandiri oleh kader dan keluarga tanpa ketergantungan pada produk pabrikan yang mahal.

Tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan program antara lain: jadwal kerja ibu pekerja pabrik yang tidak menentu menyulitkan koordinasi kunjungan rumah, dan resistensi awal dari sebagian suami yang merasa asing dengan teknik pijat. Namun, pendekatan kolaboratif yang melibatkan bidan desa sebagai tokoh otoritas kesehatan berhasil mengatasi hambatan tersebut secara bertahap. Dalam jangka panjang, program ini berpotensi dikembangkan menjadi unit usaha produktif melalui produksi FOxy Oil oleh kelompok PKK, sehingga turut memperkuat ekonomi lokal desa.

## 4. KESIMPULAN

Program PKM Peningkatan Kapasitas Kader melalui inovasi FOxy Oil dan Stimulasi Oksitosin di Desa Bangun Rejo berhasil mencapai target luaran secara terukur. Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan kapasitas pengetahuan kader posyandu secara signifikan, di mana 87,5% kader memperoleh nilai kategori Baik (skor ≥ 80) pada post-test dan 87,5% kader dinyatakan kompeten dalam mempraktikkan teknik Pijat Oksitosin menggunakan FOxy Oil secara mandiri.

Pada aspek dampak kesehatan klinis terhadap 35 ibu menyusui, intervensi ini terbukti meningkatkan volume dan kelancaran produksi ASI yang dibuktikan secara objektif melalui instrumen Lembar Kontrol Harian (LKH), dengan 91,4% bayi mengalami frekuensi BAK ≥ 6 kali/24 jam dan 82,8% bayi dapat tidur tenang > 2 jam pasca-menyusui. Program ini juga memicu perubahan sosial positif berupa peningkatan dukungan emosional dari suami sebesar 70%. Dengan demikian, kombinasi pemanfaatan potensi adas lokal dan stimulasi fisik terbukti efektif menjadi solusi laktasi berbasis komunitas bagi ibu pekerja dalam rangka percepatan penurunan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Mitra Husada Medan atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Bangun Rejo, Bidan Desa, seluruh kader Posyandu, serta masyarakat Desa Bangun Rejo yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Penghargaan setinggi-tingginya kepada para mahasiswa (Mutia Pratiwi dan Santi Sri Nengsih Sihombing) yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] BKD Serdang, Profil Gender dan Anak Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang: BKD, 2024.

[2] H. Rinayanti Manurung, “The Effectiveness of Neck Massage to Increasing the Total of Postpartum Breast milk on the First until Third Days at PMB Medan City,” Sci. Midwifery, vol. 10, no. 4, pp. 3458–3464, 2022.

[3] I. S. Surbakti et al., “Peningkatan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas Tentang Manfaat Rebusan Daun Kelor Terhadap Kelancaran Produksi ASI Di Desa Bangun Rejo Kec. Tanjung Morawa,” J. Pengabdi. Masy., vol. 1, no. 2, pp. 247–258, 2022.

[4] M. A. Silaban et al., “Effectiveness of Foxy Oil Combined with Oxytocin Massage on Breast Milk Production among Postpartum Mothers in Indonesia: A Quasi-Experimental Study,” J. Appl. Nurs. Heal., vol. 7, no. 3, pp. 738–749, 2025. doi: 10.55018/janh.v7i3.420.

[5] S. N. Sinaga et al., "Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Dan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," Pros. Konf. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib., vol. 5, 2022.

[6] UNICEF, "Protecting child rights in a time of crises," Geneva, 2021.

[7] BPS, Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.

[8] R. Nurindah Sari, T. Nurhanifah, dan R. Nirmala Jona, "Efektivitas Pijat Oksitosin dengan Minyak Adas (Fennel Essensial Oil) Terhadap Produksi ASI," Heal. Res. J. Indones., vol. 1, no. 6, pp. 237–248, 2023.

[9] N. Karma, P. Rathore, dan K. Choudhry, "A Review on Antifungal Activity of Medicinal Plants," Int. Res. J. Mod. Eng. Technol. Sci., vol. 11, no. 2, pp. 826–833, 2024.

[10] N. Karma, P. Rathore, dan K. Choudhry, "A Review on Antifungal Activity of Medicinal Plants," Int. Res. J. Mod. Eng. Technol. Sci., vol. 11, no. 2, pp. 826–833, 2024.

[11] N. Karma, P. Rathore, dan K. Choudhry, "A Review on Antifungal Activity of Medicinal Plants," Int. Res. J. Mod. Eng. Technol. Sci., vol. 11, no. 2, pp. 826–833, 2024.

[12] M. A. Silaban et al., "Effectiveness of Foxy Oil Combined with Oxytocin Massage on Breast Milk Production among Postpartum Mothers in Indonesia: A Quasi-Experimental Study," J. Appl. Nurs. Heal., vol. 7, no. 3, pp. 738–749, 2025. doi: 10.55018/janh.v7i3.420.

[13] N. Sudiar dan D. Kristiana, "The Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers at PMB," 2024.